



KABUPATEN
TANGERANG

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

SMART

(Sekolah Mandiri Dengan Area Ruang Tanam)

INOVASI SMART

(Sekolah Mandiri dengan Area Ruang Tanam)

SMP NEGERI 2 KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dan kelestarian lingkungan merupakan fondasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia dan ketahanan pangan. Ketidadaan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis lingkungan yang terstandarisasi tidak hanya berisiko terhadap rendahnya pengalaman praktis peserta didik, tetapi juga menghambat pencapaian target pembangunan pendidikan nasional.

Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Tangerang, target capaian sekolah berwawasan lingkungan dan ketahanan pangan pada tahun 2024 belum sepenuhnya terpenuhi, dengan masih terdapat selisih yang memerlukan intervensi strategis dan masif. Fenomena ini diperparah oleh kesenjangan antara tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan realitas pembelajaran di sekolah yang masih didominasi oleh metode teoretis di dalam kelas.

Kondisi aset sekolah, khususnya keberadaan lahan kosong seluas $\pm 8.160 \text{ m}^2$ di SMP Negeri 2 Gunung Kaler yang belum dimanfaatkan secara optimal, menjadi titik tekan dalam permasalahan ini. Sebagian besar waktu pembelajaran di kelas membuat peserta didik kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung (experiential learning) dalam bidang pertanian dan kewirausahaan.

Selain itu, ketergantungan pada metode konvensional sering kali memicu rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dan ketahanan pangan lokal, terutama dalam situasi krisis. Ketidaktersediaan opsi pembelajaran luar ruang yang terstruktur bagi peserta didik inilah yang menyebabkan optimalisasi aset dan mutu karakter tertahan di bawah target.

Menanggapi isu strategis tersebut, SMP Negeri 2 Gunung Kaler menginisiasi program **SMART (Sekolah Mandiri dengan Area Ruang Tanam)**. Inovasi ini hadir sebagai solusi inklusif yang memadukan pendidikan lingkungan dengan sistem pengelolaan kebun sekolah.

SMART mentransformasi lahan sekolah yang sebelumnya tidak bernilai menjadi aset

produktif melalui sistem laboratorium alam, yang kemudian digunakan untuk mendukung pembelajaran dan ketahanan pangan. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya memberikan kemudahan pemahaman teori, tetapi juga mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya, sejalan dengan target pembangunan nasional.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi SMART sangat urgen sebagai instrumen pembelajaran dan ketahanan pangan yang inklusif dan berkelanjutan. Urgensinya terletak pada upaya menurunkan kerentanan pangan daerah sekaligus mendorong capaian mutu pendidikan dan karakter di Kabupaten Tangerang, sehingga risiko krisis pangan dan degradasi lingkungan dapat dimitigasi secara sistemik.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah;
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029;
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
- RPJMD Kabupaten Tangerang Tahun 2025–2029;
- Surat Perjanjian Kinerja Inovasi Nomor 420/5419-Bappeda tanggal 31 Oktober 2022.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mewujudkan satuan pendidikan yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan ketahanan pangan.

Tujuan Khusus

- Mengoptimalkan pemanfaatan lahan sekolah yang belum produktif menjadi Area Ruang Tanam (ART).
- Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan Project Based Learning (PjBL).
- Menumbuhkan karakter peserta didik yang mandiri, disiplin, dan berjiwa kewirausahaan.
- Mendukung penguatan ketahanan pangan berbasis sekolah.
- Membangun kolaborasi pentahelix dalam penyelenggaraan pendidikan.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Peserta Didik

- Memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan budidaya tanaman.
- Membentuk karakter mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong.
- Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berwirausaha.

Bagi Pemerintah Daerah dan Sekolah

- Optimalisasi aset lahan sekolah menjadi laboratorium alam yang produktif.
- Meningkatkan cakupan dan indikator kinerja pembangunan Kabupaten Tangerang di bidang pendidikan dan lingkungan.
- Peningkatan kontribusi nyata terhadap pencapaian target ketahanan pangan daerah.

1.6 Sasaran Kegiatan

Seluruh warga sekolah di SMP Negeri 2 Gunung Kaler, dengan prioritas kepada peserta didik serta melibatkan unsur masyarakat, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam kolaborasi pentahelix.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

- **Integrasi Lintas Sektor:** Kolaborasi pentahelix antara sekolah, pemerintah daerah, Dinas

Pertanian, dunia usaha, dan masyarakat.

- **Skema Pembelajaran Kontekstual:** Pemanfaatan Area Ruang Tanam sebagai instrumen pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning dan value for money melalui hasil panen).
- **Edukasi Berkelanjutan:** Menggabungkan kampanye ketahanan pangan dengan aksi pengelolaan sampah organik menjadi kompos (circular economy).

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN

2.1 Alur Layanan Program SMART

1. **Registrasi:** Sekolah melakukan identifikasi potensi lahan dan kebutuhan pembelajaran.
2. **Perencanaan Program:** Penyusunan konsep SMART, tata kelola Area Ruang Tanam, dan komitmen bersama.
3. **Persiapan Lahan:** Pembersihan lahan, pembuatan bedengan, dan penyediaan sarana pertanian.
4. **Pelaksanaan Pembelajaran:** Keterlibatan peserta didik dalam siklus budidaya dari pengolahan hingga pemasaran.
5. **Monitoring dan Evaluasi:** Pengukuran berkala terhadap pertumbuhan tanaman dan hasil belajar.
6. **Pengembangan dan Replikasi:** Diversifikasi tanaman dan penyusunan model replikasi untuk sekolah lain.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari	Februari	Maret
1	Persiapan & Koordinasi	• Koordinasi lintas sektor (Dinas Pertanian & Sekolah). • Sosialisasi program kepada warga sekolah.	✓ Selesai	-	-
2	Pelaksanaan Layanan	• Implementasi sistem pembentukan Area Ruang Tanam. • Eksekusi pembelajaran berbasis proyek (PjBL).	-	✓ Selesai	-
3	Evaluasi & Pelaporan	• Monitoring hasil panen dan pertumbuhan tanaman. • Audit pembelajaran & pelaporan kinerja inovasi.	-	-	✓ Selesai

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan melalui rekapitulasi data pertumbuhan tanaman, volume sampah organik yang dikonversi menjadi pupuk kompos, serta audit berkala terhadap efektivitas proses pembelajaran berbasis proyek.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME)

Output nyata dari implementasi inovasi SMART meliputi terbentuknya Area Ruang Tanam (ART) seluas $\pm 8.160 \text{ m}^2$ yang dikelola secara terstruktur, serta terbangunnya sistem pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos. Selain itu, program ini berhasil mengumpulkan data keterlibatan peserta didik yang terdokumentasi dengan baik dalam sistem administrasi sekolah, sehingga setiap kegiatan pertanian memiliki catatan hasil yang transparan.

Lebih lanjut, output dari program ini tercermin dari meningkatnya jumlah produk pertanian hortikultura yang dipanen secara berkala dan dimanfaatkan untuk kegiatan kewirausahaan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut telah terdokumentasi dalam sistem administrasi yang akuntabel, memudahkan pihak sekolah untuk memantau progres pembelajaran setiap bulan serta memastikan keberlanjutan program.

Dampak atau outcome yang dihasilkan adalah meningkatnya kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik di Kabupaten Tangerang secara signifikan, yang didorong oleh pengalaman praktis (experiential learning). Partisipasi aktif warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekaligus ketahanan pangan membuktikan bahwa pendekatan ini mampu mengubah perilaku untuk lebih proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kemandirian pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

Program SMART telah berhasil membuktikan bahwa tantangan pembelajaran teoretis dan pemanfaatan aset lahan dapat diatasi melalui pendekatan inovatif berbasis komunitas sekolah. Dengan memanfaatkan kemitraan strategis melalui kolaborasi pentahelix, sekolah mampu memberikan solusi yang tidak hanya memudahkan akses pembelajaran kontekstual, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab.

Keberhasilan ini menjadi fondasi kuat bagi SMP Negeri 2 Gunung Kaler untuk terus membangun ekosistem pembelajaran yang mandiri, transparan, dan berdaya guna bagi masyarakat luas. Keselarasan antara kebutuhan dasar pendidikan dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan menjadi kunci utama dalam memastikan program ini berjalan secara konsisten, efektif, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pengembangan sumber daya manusia di wilayah Kabupaten Tangerang.

Pengembangan ke depan akan difokuskan pada penguatan teknologi budidaya yang memungkinkan pemantauan pertumbuhan tanaman secara optimal, serta replikasi model layanan ini ke seluruh satuan pendidikan di kabupaten. Kemitraan dengan berbagai sektor pendukung akan terus diperkuat guna menjamin keberlanjutan program hingga tahun 2030, di mana pendidikan berbasis lingkungan dan ketahanan pangan diproyeksikan dapat berjalan dalam satu alur terintegrasi bagi terciptanya sekolah berkelanjutan.